

Hubungan Pembiayaan Mikro dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia

Florentinus Nugro Hardianto¹

¹Program Studi Ekonomi, Universitas Sanata Dharma
Email: flnugroho@gmail.com

Abstrak

Pembiayaan mikro adalah salah satu jenis layanan pembiayaan keuangan yang khusus diberikan kepada masyarakat miskin yang belum terlayani oleh jasa keuangan perbankan konvensional. Program pembiayaan mikro merupakan langkah strategis yang dilakukan dalam proses pembangunan nasional untuk mencapai tujuan akhir peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program pembiayaan mikro di Indonesia selama periode tahun 2000-2022 telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu penting kiranya mengetahui bagaimana hubungan antara perkembangan pembiayaan mikro dan perkembangan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel pembiayaan mikro dan variabel kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Variabel pembiayaan mikro menggunakan indikator nilai pembiayaan mikro dan jumlah pengusaha yang menerima pembiayaan mikro. Variabel kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator indeks pembangunan manusia dan pendapatan per kapita. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistika (BPS) selama periode tahun 2000-2022. Data-data penelitian yang sudah diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji korelasi Pearson yang sesuai dengan data rasio dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mikro dan variabel kesejahteraan masyarakat memiliki hubungan signifikan berdasarkan nilai probabilitasnya yang kurang dari 0,05. Hasil penelitian lainnya adalah bahwa variabel pembiayaan mikro dan variabel kesejahteraan masyarakat memiliki hubungan yang sangat kuat seperti ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi yang lebih dari 0,80.

Kata Kunci: pembiayaan mikro, kesejahteraan masyarakat, uji korelasi Pearson

Abstract

Microfinance is a type of financial financing service that is specifically provided to the poor who have not been served by conventional banking financial services. The microfinance program is a strategic step taken in the national development process to achieve the ultimate goal of improving people's welfare. Microfinance programs in Indonesia during the period 2000-2022 have increased from year to year. Therefore, it is important to know the relationship between the development of microfinance and the

development of community welfare in Indonesia. This study aims to examine the relationship between microfinance variables and community welfare variables in Indonesia. The microfinance variable uses indicators of the value of microfinance and the number of entrepreneurs who receive microfinance. The variables of community welfare use indicators of human development index and per capita income. This research data is secondary data obtained from the publication reports of the Financial Services Authority (OJK) and the Central Statistics Agency (BPS) during the period 2000-2022. The research data that has been obtained is analyzed using the Pearson correlation test which is following the ratio data in the study. The results of the study show that the microfinance variable and the community welfare variable have a significant relationship based on a probability value of less than 0.05. Another result of the study is that the microfinance variable and the community welfare variable have a very strong relationship as shown by the correlation coefficient value of more than 0.80.

Keywords: *microfinance, community welfare, Pearson correlation test*

LATAR BELAKANG

Pembiayaan mikro dapat didefinisikan sebagai dukungan moneter kecil yang menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat miskin yang aktif secara ekonomi yang tidak terlayani oleh penyedia layanan keuangan formal sebagai program unik yang memungkinkan orang miskin untuk mengurangi kerentanan, mendiversifikasi, dan meningkatkan sumber pendapatan mereka sebagai jalan keluar utama dari kemiskinan (Obadire, 2022). Pembiayaan mikro dapat didefinisikan sebagai jenis layanan yang disediakan untuk memberi layanan keuangan kepada rumah tangga dan usaha mikro yang dikecualikan dari layanan perbankan komersial tradisional (Kumar, Senthil; Aslam, Mohammad; Nawansir, Gusman; and Moshood, 2023). Pembiayaan mikro adalah penyediaan layanan keuangan kepada masyarakat miskin, yaitu keluarga berpenghasilan rendah dan mereka yang tidak memiliki akses ke dukungan keuangan formal (Nordin, Norfarah; A.K. Siti-Nabiha; and Kamalia, 2019). Secara umum dapat dikatakan bahwa pembiayaan mikro adalah salah satu jenis layanan pinjaman yang khusus diberikan kepada masyarakat miskin yang belum terlayani oleh jasa keuangan perbankan konvensional.

Pembiayaan mikro dan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian penting tujuan pembangunan berkelanjutan. Pembiayaan mikro bisa menjadi alat strategis dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan terpinggirkan dan belum tersentuh jasa keuangan modern. Pembiayaan mikro bertujuan untuk memutus siklus kemiskinan, meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan kapasitas penghasilan dan pada akhirnya membantu orang-orang yang terpinggirkan secara finansial di masyarakat untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan, belajar menabung, mampu membayar biaya sekolah tepat waktu ketika jatuh tempo, mampu membayar keadaan darurat kesehatan ketika itu terjadi dan dapat

berinvestasi dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan (Kumar, Senthil; Aslam, Mohammad; Nawadir, Gusman; and Moshood, 2023). Sejumlah karakteristik utama pembiayaan mikro lebih memudahkannya untuk menjangkau kalangan penduduk miskin. Pembiayaan mikro dapat dikatakan sebagai ujung tombak peningkatan kesejahteraan masyarakat di sejumlah besar negara miskin dan sedang berkembang. Seberapa besar pengaruh perkembangan pembiayaan mikro terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi fenomena menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Studi hubungan pembiayaan mikro dan kesejahteraan masyarakat telah menjadi perhatian penting sejumlah kalangan peneliti. Hasil studi menunjukkan pengaruh positif program kredit mikro terhadap indikator sosial, kesejahteraan ekonomi, dan kegiatan yang menghasilkan pendapatan, terutama bagi kelompok miskin (Chikwira et al., 2022; Latif et al., 2020). Penelitian membuktikan efek pembiayaan mikro terhadap kesejahteraan rumah tangga, terutama di kalangan etnis minoritas dan Perempuan (Pervin et al., 2023; Vu & Goto, 2020). Hasil studi lainnya juga mengeksplorasi dampak program keuangan mikro terhadap indikator kesejahteraan di luar aspek ekonomi berupa ketahanan pangan rumah tangga di Malawi (Chilimba et al., 2020). Pembiayaan mikro dengan pendekatan yang lebih humanistik melalui program pinjaman awal tanpa agunan kepada populasi rentan bisa menjadi solusi pengentasan kemiskinan bagi mereka yang dikecualikan dari pasar keuangan tradisional dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Kabadayi, 2023). Riset lain juga menyoroti berbagai layanan yang ditawarkan oleh keuangan mikro kepada klien miskin, mulai dari layanan keuangan hingga tabungan dan asuransi, berkontribusi pada pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, dan pertumbuhan ekonomi (Shahid et al., 2023).

Namun demikian, beragam masalah dan kompleksitas muncul dalam interaksi antara pembiayaan mikro dan kesejahteraan sosial. Digitalisasi prosedur operasional pembiayaan mikro dapat menimbulkan tantangan baru dalam memberikan layanan keuangan, seperti kekhawatiran terkait keamanan data dan kapasitas penanganan klien (Andres, 2024). Masalah tata kelola dan kesejahteraan pembangunan dapat berdampak pada penyediaan kesejahteraan dan memperburuk kebutuhan dan ketegangan sosial (Shadare, 2022). Kondisi sosial yang tidak menguntungkan, pendidikan yang tidak memadai, dan hasil kesehatan yang buruk, yang dapat mengintensifkan masalah di negara kesejahteraan, termasuk masalah mikroefisiensi karena terbatasnya investasi di sektor sosial (Matkovic, 2019).

Sejumlah studi termasuk kompleksitas masalah seperti dikemukakan di atas menjadi inspirasi untuk dilakukannya riset sejenis khususnya dalam kasus di Indonesia. Artikel ini bertujuan menganalisis hubungan korelasi perkembangan pembiayaan mikro dan perkembangan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Sejauh hasil survei literatur yang telah dilakukan, analisis hubungan korelasi perkembangan pembiayaan mikro dan perkembangan kesejahteraan masyarakat khususnya di Indonesia belum menjadi bahan kajian para peneliti sebelumnya. Harapannya penelitian ini dapat menambah pemahaman dan hasil studi empiris tentang hubungan

korelasi antara pembiayaan mikro dan perkembangan kesejahteraan masyarakat secara umum dan secara khusus untuk kasus di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu pembiayaan mikro dan kesejahteraan masyarakat. Variabel pembiayaan mikro menggunakan indikator nilai pembiayaan mikro dan jumlah pengusaha yang menerima pembiayaan mikro yang kesemuanya bersumber dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator indeks pembangunan manusia dan pendapatan per kapita yang tersedia dalam laporan Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel-variabel tersebut diperoleh dengan bantuan aplikasi AI Gemini dari Google. Kedua variabel utama tersebut menggunakan data sekunder dalam periode tahun 2000-2022.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi. Uji korelasi pada prinsipnya adalah prosedur statistik yang bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan atau asosiasi antara dua variabel (Santoso, 2014). Dua variabel dapat memiliki korelasi yang tinggi, korelasi yang rendah, korelasi negatif ataupun tidak memiliki korelasi sama sekali (Suharjo, 2008). Penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson untuk disesuaikan dengan data jenis rasio yang digunakan dalam analisis (Wahyono, 2009). Dalam uji korelasi Pearson ditentukan hipotesis: H_0 : tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel satu dengan variabel lainnya; dan H_a : terdapat hubungan signifikan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Jika nilai probabilitas signifikansinya $< 0,05$ maka menolak H_0 , sedangkan jika $> 0,05$ maka menerima H_0 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan variabel penelitian secara umum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama periode tahun 2000-2022. Tabel 1 secara ringkas menggambarkan perkembangan tersebut. Variabel indeks pembangunan manusia cenderung meningkat dengan rata-rata skor sebesar 0,69 selama periode tahun 2000-2022 dengan nilai maksimum 0,78 dan minimum 0,59. Variabel pendapatan per kapita juga mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar US\$ 2378 selama periode tahun 2000-2022 dengan nilai maksimum US\$ 4784 dan minimum US\$ 797. Variabel nilai pembiayaan mikro yang tercatat terus meningkat selama periode tahun 2000-2022 dengan rata-rata nilai pembiayaan mikro sebesar Rp 18,4 milyar dengan nilai maksimum Rp 50,4 milyar dan nilai minimum Rp 2,17 milyar. Selanjutnya variabel jumlah pengusaha yang menerima pembiayaan mikro juga cenderung meningkat selama periode tahun 2000-2022 dengan rata-rata sebanyak 18,4 juta pengusaha dengan jumlah maksimum 50,4 juta pengusaha dan minimum 1,2 juta pengusaha.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Pembangunan Manusia	23	.59	.78	.6938	.05974
Pendapatan PerKapita	23	797.00	4784.00	2378.8261	1216.43670
Nilai Pembiayaan Mikro	23	2.17	1034.85	251.3161	311.77111
Pengusaha Penerima Pembiayaan Mikro	23	1.20	50.40	18.4043	15.55674
Valid N (listwise)	23				

Sumber: Hasil output SPSS

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki implikasi signifikan bagi berbagai aspek pembangunan sosial-ekonomi. Ketika IPM naik, ini mencerminkan peningkatan indikator utama seperti harapan hidup, pendidikan, dan pendapatan, yang memiliki efek mendalam pada individu dan masyarakat. Salah satu implikasi penting dari meningkatnya IPM adalah peningkatan kesejahteraan manusia dan kualitas hidup secara keseluruhan. IPM yang lebih tinggi menandakan akses yang lebih baik ke perawatan kesehatan, harapan hidup yang lebih lama, peningkatan kesempatan pendidikan, dan peningkatan standar hidup bagi individu dalam masyarakat (Wulandari, 2024). Negara-negara dengan nilai IPM yang lebih tinggi dapat memprioritaskan investasi dalam pendidikan, perawatan kesehatan, dan infrastruktur untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan hasil pembangunan manusia (Đorđević, V., Cvetković, M., & Momčilović, 2022; Lestari, F. and Yolanda, 2023). Fokus strategis pada pengembangan sumber daya manusia ini dapat menghasilkan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, termasuk peningkatan produktivitas, inovasi, dan kohesi sosial. Selain itu, peningkatan IPM dapat mempengaruhi perbandingan dan kerja sama internasional. Negara-negara dengan peringkat IPM yang lebih tinggi sering dianggap lebih maju dan mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan global (Churilova, E., Salin, V., Shpakovskaia, E., & Sitnikova, 2019).

Peningkatan pembiayaan mikro memiliki implikasi substansial bagi berbagai aspek pembangunan ekonomi dan sosial. Pertama, distribusi pembiayaan mikro yang lebih luas dapat mengarah pada peningkatan inklusi keuangan, terutama di kalangan populasi yang terpinggirkan dan mereka yang berada di daerah pedesaan. Dengan menawarkan akses ke layanan keuangan, kredit, dan peluang tabungan, keuangan mikro dapat memberdayakan individu secara ekonomi, memungkinkan mereka untuk memulai atau memperluas bisnis, meningkatkan tingkat pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka secara keseluruhan (Alimukhamedova, 2019; Paray, Z. A., Bhat, S. A., Rather, R. A., & Ahmad, 2022; Tan, X., Yu, H., An, Y., Wang, Z., Jiang, L., & Ren, 2021). Kedua, peningkatan diseminasi program

pembiayaan mikro dapat berkontribusi pada pembangunan sosial dengan mendorong pemberdayaan keuangan, mempengaruhi pengambilan keputusan terkait pendidikan dan perawatan kesehatan, dan mempromosikan kewirausahaan di daerah pedesaan dan kurang terlayani (Ferdous, 2020; Parray, Z. A., Bhat, S. A., Rather, R. A., & Ahmad, 2022). Implementasi program pembiayaan mikro dalam skala besar dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan intermediasi keuangan, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Abrar, A., Hasan, I., & Kabir, 2021; Alimukhamedova, 2019).

Selanjutnya hasil penelitian menjelaskan hasil analisis korelasi yang telah dilakukan terhadap hubungan antara variabel-variabel yang termasuk dalam variabel pembiayaan mikro dan variabel-variabel yang termasuk dalam variabel kesejahteraan masyarakat. Seperti telah ditentukan di atas bahwa yang termasuk variabel pembiayaan mikro adalah nilai pembiayaan mikro dan jumlah pengusaha yang menerima pembiayaan mikro, sedangkan yang termasuk variabel kesejahteraan masyarakat adalah indeks pembangunan manusia dan pendapatan per kapita. Hasil penelitian terbagi menjadi 4 bagian, yakni: 1) hasil korelasi variabel nilai pembiayaan mikro dan indeks pembangunan manusia; 2) hasil korelasi variabel nilai pembiayaan mikro dan pendapatan per kapita; 3) hasil korelasi variabel jumlah pengusaha yang menerima pembiayaan mikro dan indeks pembangunan manusia; dan 4) hasil korelasi variabel jumlah pengusaha penerima pembiayaan mikro dan pendapatan per kapita.

Hasil penelitian pertama seperti diinformasikan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara nilai pembiayaan mikro dan indeks pembangunan manusia. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 yang berarti < 0.05 yang berarti menolak H_0 atau menerima H_a yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara nilai pembiayaan mikro dan indeks pembangunan manusia. Koefisien korelasinya sebesar 0.864 mengindikasikan bahwa hubungan yang terjadi sangat kuat.

Hasil penelitian kedua seperti diinformasikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara nilai pembiayaan mikro dan pendapatan per kapita. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 yang berarti < 0.05 yang berarti menolak H_0 atau menerima H_a yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara nilai pembiayaan mikro dan pendapatan per kapita. Koefisien korelasinya sebesar 0.936 mengindikasikan bahwa hubungan yang terjadi sangat kuat.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson Nilai Pembiayaan Mikro dan Indeks Pembangunan Manusia

Correlations			
		NilaiPembiayaa nMikro	IndeksPembang unanManusia
NilaiPembiayaanMikro	Pearson Correlation	1	.864**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	23	23
IndeksPembangunanManusi a	Pearson Correlation	.864**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil output SPSS

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson Nilai Pembiayaan Mikro dan Pendapatan Per Kapita

Correlations			
		NilaiPembiayaa nMikro	PendapatanPer Kapita
NilaiPembiayaanMikro	Pearson Correlation	1	.936**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	23	23
PendapatanPerKapita	Pearson Correlation	.936**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil output SPSS

Hasil penelitian ketiga seperti diinformasikan dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara jumlah pengusaha penerima pembiayaan mikro dan indeks pembangunan manusia. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 yang berarti < 0.05 yang berarti menolak H_0 atau menerima H_a yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara jumlah pengusaha penerima pembiayaan mikro dan indeks pembangunan manusia. Koefisien korelasinya sebesar 0.954 mengindikasikan bahwa hubungan yang terjadi sangat kuat.

Hasil penelitian keempat seperti diinformasikan dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara jumlah pengusaha penerima pembiayaan mikro

dan pendapatan per kapita. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 yang berarti < 0.05 yang berarti menolak H_0 atau menerima H_a yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara jumlah pengusaha penerima pembiayaan mikro dan pendapatan per kapita. Koefisien korelasinya sebesar 0.991 mengindikasikan bahwa hubungan yang terjadi sangat kuat.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Pengusaha Penerima Pembiayaan Mikro dan Indeks Pembangunan Manusia

Correlations			
		PengusahaPenerimaPembiayaanMikro	IndeksPembangunanManusia
PengusahaPenerimaPembiayaanMikro	Pearson Correlation	1	.954**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	23	23
IndeksPembangunanManusia	Pearson Correlation	.954**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil output SPSS

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson Pengusaha Penerima Pembiayaan Mikro dan Pendapatan Per Kapita

Correlations			
		PengusahaPenerimaPembiayaanMikro	PendapatanPerKapita
PengusahaPenerimaPembiayaanMikro	Pearson Correlation	1	.991**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	23	23
PendapatanPerKapita	Pearson Correlation	.991**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil output SPSS

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa ada korelasi positif yang kuat antara keuangan mikro dan berbagai aspek kesejahteraan, “termasuk standar hidup, peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan akses ke layanan penting (Kannangara, 2023; Ngong, C., Thaddeus, K., & Onwumere, 2021; Stylianou et al., 2020). Selain itu, korelasi positif demikian juga telah didukung bukti penelitian bahwa model keuangan mikro telah menunjukkan keberhasilan dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan, menekankan beragam pendekatan dalam keuangan mikro yang dapat berdampak positif pada indikator kesejahteraan (Sobana, H. and Husaeni, 2021). Sejumlah peneliti menjelaskan pula mengapa korelasi yang terjadi antar variabel tersebut menjadi kuat. Struktur tata kelola lembaga keuangan mikro memainkan peran penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan praktik etis sehingga berkontribusi semakin memperkuat korelasi positifnya dengan peningkatan kesejahteraan dalam jangka panjang (Titilola Falaiye, Odeyemi Olubusola, Adeola Olusola Ajayi-Nifise, Ebere Rosita Daraojimba, 2024). Keuangan mikro juga secara positif mempengaruhi total pengeluaran, pengeluaran pendidikan, dan tingkat kemiskinan, menunjukkan korelasi kuat antara pembiayaan mikro dan peningkatan indikator kesejahteraan (Vu & Goto, 2020).

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel pembiayaan mikro dan kesejahteraan masyarakat. Kesimpulan tersebut didukung dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan dan hasilnya signifikan. Berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan kepada pemerintah agar terus melanjutkan program-program peningkatan pembiayaan mikro baik dari aspek nilai pembiayaannya maupun aspek perluasan jumlah penerima bantuan pembiayaan mikro tersebut. Harapannya program-program tersebut dapat memberi dampak positif terutama secara khusus bagi kesejahteraan penerima pembiayaan mikro maupun dalam skala lebih luas lagi dapat memberi dampak lebih luas lagi kepada masyarakat umum di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A., Hasan, I., & Kabir, R. (2021). Finance-growth nexus and banking efficiency: the impact of microfinance institutions. *Journal of Economics and Business*. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2020.105975>
- Alimukhamedova, N. (2019). The microfinance promise—can it be kept? a macro perspective. *Development Policy Review*, 37(6), 812–842. <https://doi.org/10.1111/dpr.12412>
- Andres, J. L. (2024). Digitization of Microfinancing Operational Procedures. *International Journal of Multidisciplinary Applied Business and Education Research*, 5(2), 563–574. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.05.02.17>
- Chikwira, C., Vengesai, E., & Mandude, P. (2022). The Impact of Microfinance Institutions on Poverty Alleviation. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(9), 393. <https://doi.org/10.3390/jrfm15090393>
- Chilimba, M. T., Dunga, H. M., & Mafini, C. (2020). The Impact of Microfinance

- Programme Participation on Household Food Security in Malawi. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 204–222. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202012113>
- Churilova, E., Salin, V., Shpakovskaia, E., & Sitnikova, O. (2019). Influence of world social and economic indicators' interlinkage on the development of human potential. *Journal of International Studies*, 12(4), 79–99. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2019/12-4/6>
- Dorđević, V., Cvetković, M., & Momčilović, A. (2022). Human development index of the balkan national economies. *International Review*, 3–4, 77–83. <https://doi.org/10.5937/intrev2204080d>
- Ferdous, J. (2020). Microfinance as a panacea for poverty reduction. *Encyclopedia of the UN Sustainable Development Goals*, 1–12. https://doi.org/10.1007/978-3-319-69625-6_125-1
- Garcia-Zamor, J. C. (2003). Workplace Spirituality and Organizational Performance. In *Public Administration Review* (Vol. 63, Issue 3, pp. 355–363). <https://doi.org/10.1111/1540-6210.00295>
- Kabadayi, S. (2023). A Dignity-Vulnerability Approach Framework to Maximize Well-Being Outcomes by Transformative Service Initiatives (TSIs). *Journal of Services Marketing*, 37(9), 1151–1166. <https://doi.org/10.1108/jsm-03-2023-0110>
- Kannangara, N. (2023). The effectiveness of microfinance services on poverty alleviation: comparative analysis of anuradhapura district and colombo district in sri lanka. *South Asian Journal of Finance*, 3(2). <https://doi.org/10.4038/sajf.v3i2.60>
- Kumar, Senthil; Aslam, Mohammad; Nawansir, Gusman; and Moshood, T. D. (2023). Impact evaluation of microfinance: a HEPM perspective. *E3S Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338909035>
- Latif, W. U., Ullah, S., Ahmed, W., Sultan, M. U., Jafar, R. M. S., Tariq, M., & Wang, L. (2020). Microcredit and Economic Welfare: Experience of Poor Rural Households From Pakistan. *Journal of International Development*, 32(6), 976–997. <https://doi.org/10.1002/jid.3487>
- Lestari, F. and Yolanda, Y. (2023). Determinants of tax revenues and human development index in Indonesia. *International Journal of Multidisciplinary Applied Business and Education Research*, 4(4), 1287–1298. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.04.24>
- Matkovic, G. (2019). The Welfare State in Western Balkan Countries: Challenges and Options. *Stanovnistvo*, 57(1), 27–52. <https://doi.org/10.2298/stnv190624004m>
- Ngong, C., Thaddeus, K., & Onwumere, J. (2021). Microfinancial inclusion nexus poverty alleviation: the case of nigeria. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 38(4), 581–601. <https://doi.org/10.1108/jeas-08-2020-0147>
- Nordin, Norfarah; A.K. Siti-Nabiha; and Kamalia, Z. (2019). Microfinancing Influence on Micro-Entrepreneurs Business Growth: Mediating Role of Psychological and Social Capital. *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics*, 7(2), 130–161.
- Obadire, A. M. (2022). Analysis of the Impact of Microfinancing on Poverty Alleviation

- in Nigeria. *Journal of Financial Risk Management*, 11, 648–657. <https://doi.org/10.4236/jfrm.2022.113031>
- Parray, Z. A., Bhat, S. A., Rather, R. A., & Ahmad, P. S. (2022). Investigating the rural and entrepreneurial development through microfinance. *International Research Journal of Business Studies*, 15(2), 177–190. <https://doi.org/10.21632/irjbs.15.2.177-190>
- Pervin, S., Ismail, M., & Noman, A. H. M. (2023). Does Microfinance Singlehandedly Empower Women? A Case Study of Bangladesh. *Sage Open*, 13(2), 215824402210961. <https://doi.org/10.1177/21582440221096114>
- Santoso, S. (2014). *Statistik Non Parametrik (Revisi)*. PT Elex Media Komputindo.
- Shadare, G. A. (2022). The Governance of Nigeria's Social Protection: The Burdens of Developmental Welfarism? *Societies*, 12(1), 20. <https://doi.org/10.3390/soc12010020>
- Shahid, M., Sulub, Y. A., Mohtesham, M. M. J., & Abdullah, M. (2023). Analyzing the Commonalities Between Islamic Social Finance and Sustainable Development Goals. *International Journal of Ethics and Systems*, 40(2), 381–394. <https://doi.org/10.1108/ijoes-04-2022-0082>
- Sobana, H. and Husaeni, U. (2021). Economic empowerment of poor women with grameen bank patterns on baitul mal wa tamwil ibadurrahman. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*. <https://doi.org/10.25272/ijisef.450600>
- Stylianou, T., Amjad, M. I., & Awan, M. S. (2020). Poverty Alleviation and Microfinance for the Economy of Pakistan: A Case Study of Khushhali Bank in Sargodha. *Economies*, 8(3). <https://doi.org/10.3390/economies8030063>
- Suharjo, B. (2008). *Analisis Regresi Terapan Dengan SPSS*. Graha Ilmu.
- Tan, X., Yu, H., An, Y., Wang, Z., Jiang, L., & Ren, H. (2021). Spatial differentiation and influencing factors of poverty alleviation performance under the background of sustainable development: a case study of contiguous destitute areas in Hunan province, china. *Chinese Geographical Science*, 31(6), 1029–1044. <https://doi.org/10.1007/s11769-021-1242-4>
- Titilola Falaiye, Odeyemi Olubusola, Adeola Olusola Ajayi-Nifise, Ebere Rosita Daraojimba, & N. Z. M. (2024). A review of microfinancing's role in entrepreneurial growth in african nations. *International Journal of Science and Research Archive*, 11(1), 1376–1387. <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2024.11.1.0229>
- Vu, H. T., & Goto, D. (2020). Does Microfinance Improve the Household Welfare of Ethnic Minorities? Evidence From Bac Kan Province, Vietnam. *Progress in Development Studies*, 20(1), 65–83. <https://doi.org/10.1177/1464993419886230>
- Wahyono, T. (2009). *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*. PT Elex Media Komputindo.
- Wulandari, F. (2024). Impact of the human development index, economic growth, investment, and government expenditure on the poverty of districts and cities in Bengkulu province. *Review Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.4913>